

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di seluruh dunia. Penduduk wanita lebih dominan dari pada laki-laki. Wanita muslim di Indonesia juga menganut keyakinan masing-masing. Dari berbagai daerah pelosok kota sampai desa.

Wanita adalah sosok yang amat sering dijadikan sorotan dalam setiap kehidupan, baik dandanannya, pakaiannya, tingkah lakunya, sampai ke gerak tubuhnya. Semuanya menjadi bagian terpenting dari kehidupan wanita. Karena mengandung unsur etika.

Baik buruknya wanita akan tercermin dari bentuk dzohirnya dalam menutup aurat yaitu dengan berbusana. Busana menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia karena mengandung unsur etika dan estetika. Hal ini karena busana adalah bentuk dzohir sebagai sesuatu yang pertama kali dilihat oleh orang lain yang secara spontan bisa terbentuk sebuah nilai atau persepsi dari orang yang melihatnya.

Menutup aurat dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat terbuka. Dengan demikian kain yang tipis, tembus pandang atau yang berlubang-lubang sudah barang tentu tidak dapat dikategorikan sebagai menutup aurat. Begitu pula

pakaian yang terlalu tipis (ketat) sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya. Tidaklah dibenarkan dalam ajaran agama Islam sebagai penutup aurat. Dan menutup aurat adalah termasuk ciri khusus umat Islam dengan umat pemeluk agama lain.¹

Kewajiban menutup aurat ini merupakan salah satu syariat Allah yang harus dijalankan sebagaimana syariat-syariat Islam lainnya seperti sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Penerapan syariat Islam tentang kewajiban menutup aurat ini memiliki tujuan luhur, yakni menjaga kehormatan dan kesucian masyarakat muslim baik secara fisik maupun kepribadiannya, yang tentu pada akhirnya bermuara pada tujuan akhir Islam secara keseluruhan, yaitu untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lillalamin. Namun pada praktiknya, tidak semua perempuan mahasiswi mempunyai pemahaman dan kesadaran yang sama mengenai konsep tersebut, meski dalam berbagai kajian keislaman seringkali menyinggung hal ini.

Dalam agama Islam banyak membahas tentang seorang wanita. Salah satunya adalah beberapa hal tentang aurat mahasiswi. Bagi umat islam, seorang wanita muslim wajib menutup auratnya. Banyak wanita muslim belum mengetahui akan wajibnya menutup aurat, atau berhijab (busana mahasiswi yang menutupi seluruh badan tubuhnya dari kepala hingga kaki,dengan mengandung syarat-syarat tertentu).

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 9

Seorang mahasiswi yang memiliki dasar keimanan kuat tentu akan dengan penuh keihlasan bahkan kebanggaan jika ia menutup aurat dengan baik dan benar. Karena menutup aurat secara benar merupakan cerminan kepribadiannya yang akan menampakkan keindahan dan kebaikan kepribadian mahasiswi yang senantiasa menjaga kehormatan diri dan agamanya. Jika sebaliknya artinya tidak menutup aurat berdasarkan syariat Islam maka akan tampak kejelekan oleh persepsi orang lain tentang kejelekan akhlakunya sehingga turunlah kehormatan dirinya dan agamanya.

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Bertelanjang adalah suatu perbuatan yang tidak beradab dan tidak senonoh. Langkah pertama yang diambil Islam dalam usaha mengokohkan bangunan masyarakatnya, adalah melarang bertelanjang dan menentukan aurat laki-laki dan perempuan. Inilah mengapa fiqh mengartikan bahwa aurat adalah bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup atau dilindungi dari pandangan.²

Masalah aurat sangat erat dengan soal pakaian, karena aurat wajib ditutup dan alat penutupnya adalah pakaian. Pakaian setiap muslim adalah harus menutup batas-batas aurat. Namun karena para ulama' berbeda pendapat mengenai batas-batas aurat terutama aurat bagi wanita, maka perbedaan pendapat pun muncul pula dalam masalah pakaian kaum wanita.

² Muhammad Ali Al-Hasyimi. *Muslimah ideal*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal:

Sebagian mengharuskan menutup seluruh anggota badan selain mata, sedangkan sebagian yang lain menambahkan selain muka, yaitu kedua telapak tangan dan kaki.³

Sebenarnya pembahasan aurat wanita dihadapan pria yang bukan muhrimnya telah tuntas dibahas oleh para ulama salaf sekalipun tetap terdapat perbedaan pendapat (khilafiyah) di antara mereka. Perbedaannya bukan pada kewajiban menutupnya tetapi pada batasan aurat yang wajib ditutup.

Dalam ruang lingkup kampus IAIN Tulungagung sendiri ada berbagai jenis berpakaian yang digunakan mahasiswa. Menurut pengamatan peneliti terdapat tiga bagian ragam pakaian yang digunakan mahasiswa disini. Yang pertama pakaian yang longgar-longggar tanpa ada bentuk lekuk tubuh dan berniqab. Yang kedua pakaian yang sedang tidak begitu longgar tetapi menupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan yang trakhir pakaian yang menutupi seluruh tubuh tetapi ketat sehingga terlihat lekuk tubuh.

Dalam menggunakan *niqab*, mahasiswi IAIN Tulungagung mempunyai gaya sendiri-sendiri. Ada yang menutup muka saja, ada juga yang menutup rapat sehingga hanya kelihatan mata saja walaupun dalam Islam juga sudah ada aturan-aturan dan tata cara berjilbab yang sesuai dengan syari'at. Juga memakai *niqab* senada dengan bajunya tidak hanya memakai warna hitam.

³ Abu Mujadiddul Islam Mafa, dan Lailatus Sa'adah, *Memahami Aurat dan Perempuan*, (Lambung Insani, 2011), hlm. 13

Peneliti tertarik ingin meneliti mahasiswa yang berpakaian longgar dan berniqab karena menurut penulis hal tersebut kemudian juga berpengaruh terhadap penerimaan lingkungan terhadap wanita bercadar yang diidentifikasi sebagai kaum minoritas karena memiliki penampilan yang berbeda dan mencolok dibandingkan dengan wanita Muslim pada umumnya. Pada dasarnya mahasiswi pengguna *niqab* mempunyai persepsi yang beda antara mahasiswi yang tidak memakai *niqab*. Dibalik perbedaannya pastinya mahasiswi yang memakai *niqab* mempunyai sesuatu yang diyakini. Maka penulis mengambil judul skripsi yaitu “AURAT DALAM PERSEPSI MAHASISWI PENGGUNA *NIQAB* DI IAIN TULUNGAGUNG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswi pengguna *niqab* tentang aurat dalam berpakaian dan berhijab?
2. Bagaimana Analisis Sosiologis terhadap mahasiswi pengguna *niqab* di IAIN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi pengguna *niqab* tentang aurat dalam berpakaian dan berhijab.
2. Untuk mengetahui analisis sosiologis terhadap mahasiswi pengguna *niqab* di IAIN Tulungagung.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi perkembangan ilmu hukum syari'ah, terutama dalam menambah wawasan

khususnya bagi penyusun penelitian ini dan bagi masyarakat pada umumnya.

Adapun kegunaan penelitian tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis

Kajian dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan khazanah penambahan wawasan persepsi masyarakat terkait pelaksanaan hukum islam.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat persepsi mahasiswi pengguna *niqab* dalam hal aurat.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Aurat dalam Persepsi Mahasiswi Pengguna *Niqab* di IAIN Tulungagung”, maka peneliti perlu memberika penegasan istilah:

a. Aurat

Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain dengan pakaian. Menampakkan aurat bagi umat Islam dianggap melanggar syariat dan dihukumi sebagai sebuah dosa.⁴

b. Persepsi Mahasiswi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁵ Pendapat, ungkapan suatu hal tertentu yang dianggap benar oleh seorang pelajar di perguruan tinggi.

c. *Niqab*

Niqab (Arab: نقاب) adalah penutup muka perempuan.⁶

Niqab adalah istilah syar'i untuk cadar yaitu sejenis kain yang digunakan untuk menutupi wajah. *Niqab* dikenakan oleh sebagian kaum perempuan Mahasiswi sebagai kesatuan dengan jilbab (hijab). *Niqab* banyak dipakai wanita di negara-negara Arab sekitar Teluk Persia seperti Arab Saudi, Yaman, Bahrain, Kuwait, Qatar, Oman dan Uni Emirat Arab. Ia juga biasa di Pakistan dan beberapa wanita Muslim di Barat.⁷ Di Indonesia biasa disebut cadar adalah kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan).⁸

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Aurat>, diakses pada tanggal 27 Desember 2017 pada 08:35

⁵ <https://kbbi.web.id/persepsi>, diakses tanggal 20 Januari 2018 pada 13:30

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Haida Karya Agung, 2002), hlm. 464

⁷ Arti kata cadar-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

⁸ <https://kbbi.web.id/cadar>, diakses pada tanggal 20 Januari 2018 pada 13:51

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud “Aurat dalam Persepsi Mahasiswi Pengguna *Niqab* di IAIN Tulungagung”, adalah Pandangan-pandangan wanita yang beragama islam di IAIN Tulungagung yang memakai cadar terkait menutupi wajah sebagai dari aurat perempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian utama dari skripsi yang bertujuan untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penulisan skripsi.

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, dengan tujuan agar skripsi ini mudah dipahami dan sistematis. Adapun sistematika dari pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berupa konteks penelitian, Fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, akan menguraikan kajian pustaka pertama tentang Aurat, meliputi pengertian Aurat, dasar hukum Aurat dalam al qur'an dan sunnah serta aurat menurut ulama klasik dan modern.

Bab Ketiga, akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian yang digunakan, kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian yakni Kampus IAIN Tulungagung, Sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilalui.

Bab Keempat, akan menguraikan paparan/temuan penelitian meliputi dari mahasiswi pengguna *niqab* di IAIN Tulungagung.

Bab kelima, berisi analisis sosiologis terhadap Aurat dalam persepsi mahasiswi pengguna *niqab* di IAIN Tulungagung. Pada bab ini akan diterangkan bagaimana pandangan sosiologis terhadap para mahasiswi pengguna *niqab*.

Bab keenam, pada bab terakhir ini berisikan penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penulis. Selain itu, bab ini juga akan diselaraskan dengan sistematika pembahasan untuk mempermudah penelitian terhadap permasalahan yang dikemukakan dan jawaban atas masalah tersebut. Sedangkan kritik dan saran digunakan untuk bahan evaluasi dalam rencana pembuatan karya ilmiah berikutnya.